



**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI ATLET BULUTANGKIS
DI BASKARA BADMINTON CLUB (BBC) KABUPATEN
BATANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nugroho Aji

6211415074

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Aji, Nugroho. 2019. *Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis Di Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019.*

Skripsi. Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Said Junaidi, M.Kes

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan, Prestasi Atlet, Bulutangkis

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di suatu daerah. Tujuan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang Ketua Baskara Badminton Club Kabupaten Batang sebagai informan kunci, 1 orang pelatih dan 3 orang atlet bulutangkis sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) keadaan Organisasi yang dilaksanakan oleh pengurus-pengurus belum terkoordinir dengan baik sebab pelatih merangkap berbagai jabatan dan mengelola segala urusan klub hanya dibantu oleh beberapa orang tua wali, pengelolaan administrasi yang kurang baik, dan pendanaan yang masih kurang. (2) Program pembinaan di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang belum sesuai dengan yang diharapkan, (3) Baskara Badminton Club Kabupaten Batang tidak memiliki program latihan yang terdokumentasi atau tertulis. Latihan ditentukan oleh pelatih sesuai situasi dan kondisi pada saat itu. Atlet tidak mengetahui secara rinci program latihan, atlet hanya bisa merasakan manfaat setelah berlatih. (4) Sarana dan prasarana yang ada di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang tidak memadai, walaupun masih kurang sarana dan prasarana tidak mengedorkan semangat untuk terus mengembangkan bulutangkis.

Kesimpulan, penelitian ini menunjukkan pembinaan prestasi atlet di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang belum berjalan dengan maksimal karena masih terdapat beberapa kendala dan keluhan dari para atlet bulutangkis mengenai pembinaan prestasi atlet yang berlangsung. Saran yang dapat disampaikan kepada Baskara Badminton Club Kabupaten Batang, Pengurus, Pelatih, adalah sebagai berikut: (1) Perlu di buat rancangan program kerja yang mengacu pada PB PBSI. (2) Perlu dibuat program latihan yang tertulis. (3) Perlunya peningkatan kompetensi pelatih dan wasit atau hakim. (4) Perlu dukungan pemerintah dan pengkot serta pendekatan pada pengusaha dalam pembinaan dalam hal dana serta sarana dan prasarana. (5) Perlu adanya reorganisasi dan pembentukan kepengurusan klub.

ABSTRACT

Aji, Nugroho. 2019. **Evaluation of Badminton Elite Athletes in Baskara Badminton Club (BBC) Batang Regency in 2019**. Final Project Sports Science, Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Said Junaidi, M.Kes

Keywords: Evaluation, Coaching, Athlete Achievement, Badminton

The background of this research is the importance of fostering badminton sports achievements in an area. The purpose of this research is how the implementation of fostering badminton sports achievements in the Baskara Badminton Club.

This research uses descriptive qualitative research methods, research aimed at describing and describing events and phenomena that occur in the field and presents data systematically, factually and accurately about the facts or phenomena that occur in the field. Data collection techniques are done by observation, interview and documentation. The research informants in this study were 1 BBC Chair as a key informant, 1 coach and 4 badminton athletes as supporting informants.

The results showed that; (1) The condition of the organization which is carried out by the management has not been well coordinated because the trainer concurrently holds various positions and manages all affairs of the club. (2) The training program at Baskara Badminton Club (BBC) has not been as expected, (3) Baskara Badminton Club (BBC) does not have a documented or written training program. The training is determined by the trainer according to the situation and conditions at the time. Athletes do not know the training program in detail, athletes can only feel the benefits after training. (4) The facilities and infrastructure available at Baskara Badminton Club (BBC) are inadequate, although the lack of facilities and infrastructure does not excite the spirit to continue to develop badminton.

In conclusion, this study shows that fostering athlete achievement at Baskara Badminton Club (BBC) has not been running optimally because there are still a number of obstacles and complaints from badminton athletes regarding fostering athlete achievement that is taking place. Suggestions that can be submitted to Baskara Badminton Club (BBC), Management, Trainer, are as follows: (1) A work program design should be made that refers to PB PBSI. (2) A written training program needs to be made. (3) Need to increase the competency of trainers and referees or judges. (4) It is necessary to support the government and community groups and approach to entrepreneurs in the development of funds and facilities and infrastructure. (5) Reorganization and formation of club management is needed.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Nugroho Aji

NIM : 6211415074

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/ Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI ATLET BULUTANGKIS
DI BASKRA BADMINTON CLUB (BBC) KABUPATEN BATANG TAHUN 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumber sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apa bila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 05 Desember 2019

Yang menyatakan,


Nugroho Aji
NIM 6211415074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

"Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis di Baskara Badminton Club (BBC)

Kabupaten Batang Tahun 2019"

Disusun oleh :

Nama : Nugroho Aji

NIM : 6211415074

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal...05 Desember 2019.....oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Said Junaidi
Said Junaidi, S.Si., M.Sc., AIFM
NIP. 1980912242006041001

Pembimbing



Dr. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 196907151994031001

PENGESAHAN

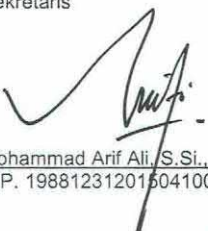
Skripsi atas nama Nugroho Aji NIM 6211415074 Program Studi Ilmu Keolahragaan
Judul : EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI ATLET BULUTANGKIS DI BASKRA
BADMINTON CLUB (BBC) KABUPATEN BATANG TAHUN 2019 telah dipertahankan
di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2020.

Panitia Ujian


Ketua

Prof. Dr. Tandivo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

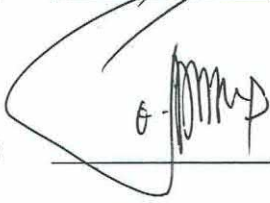

Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc
NIP. 198812312015041002

Dewan Penguji

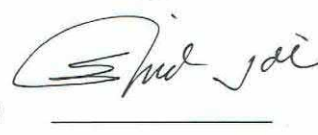
1. Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med (Penguji 1)
NIP. 198111122005011001



2. Khoiril Anam, S.Si., M.Or (Penguji 2)
NIP. 1989052020150410005



3. Dr. Said Junaldi M. Kes (Penguji 3)
NIP. 196907151994031001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Ketika Seorang Menghina Anda, Sesungguhnya Itu Adalah Pujian Bahwa Selama Ini Mereka Menghabiskan Waktu Untuk Memikirkan Anda, Bahkan Ketika Anda Tidak Memikirkan Mereka. (BJ Habibie)

PERSEMBAHAN:

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya, Bapak Purnomo dan Ibu Siti Munawaroh
- Istri tercinta saya, Amelia Diah Agustina
- Guru dan dosenku yang senantiasa dirahmati Allah SWT, terima kasih atas bimbingannya.
- *Squad 21* selaku keluarga ke 2 yang senantiasa memberi dorongan semangat setiap hari
- Almamater Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur yang tiada terukur atas segala limpahan Nikmat dan Karunia yang Allah berikan, hingga terselesaikannya penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Badminton di Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya serta nikmat sehat dan keberkahan di dunia hingga akhirat. Serta ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di UNNES.
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis selama mengikuti studi.
3. Sugiarto S. Si., M.Sc., AIFM., Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan penulis dalam menyusun skripsi
4. Dr. Said Junaidi, M.Kes., Dosen Wali serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
6. Segenap Staff dan Pegawai Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

7. Hisyam Ashaby Ketua Baskara Badminton Club (BBC), yang telah memberikan ijin penelitian di Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang
8. Cipto Prasetyo Pelatih Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang, yang telah membantu selama penelitian
9. Semua atlet Baskara Badminton Club (BBC) atas kerjasama dan kesediaanya untuk menjadi responden dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan atas budi baik yang diberikan dan senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia dan belaian kasih sayang-Nya kepada kita semua dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia Pendidikan.

Semarang, 05 Desember 2019

Penulis

Nugroho Aji

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Evaluasi	7
2.2 Pembinaan Prestasi Olahraga.....	8
2.3 Pemassalan	14
2.4 Pembibitan	15
2.5 Pemanduan Bakat.....	17
2.6 Pembinaan Program Latihan.....	18
2.7 Pelatih.....	21
2.8 Sarana dan Prasarana	22
2.9 Organisasi.....	23
2.10 Kerangka Berpikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode dan Jenis Penelitian	27
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	28
3.3	Informan Penelitian	28
3.4	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1	Luas dan Wilayah Batas Administrasi Lokasi Penelitian	36
4.1.2	Gambaran Umum Baskara Badminton Club.....	37
4.2	Hasil Penelitian	38
4.2.1	Perkembangan Baskara Badminton Club	38
4.2.1.1	Atlet Baskara Badminton Club	40
4.2.1.2	Pelatih Baskara Badminton Club	41
4.2.1.3	Pendanaan Baskara Badminto Club.....	42
4.2.1.4	Pengorganisasian Baskara Badminton Club.....	42
4.2.2	Pembinaan Prestasi Atlet Baskara Badminton Club	43
4.2.2.1	Program Latihan di Baskara Badminton Club	46
4.2.2	Sarana dan Prasarana Baskara Badminton Club	47
4.3	Pembahasan.....	49
4.3.1	Keadaan Baskara Badminton Club.....	49
4.3.2	Sistem Pembinaan Prestasi Atlet Baskara Badminto Club	51
4.3.3	Sarana dan Prasarana Baskara Badminton Club	55
4.3.4	Pengorganisasian Baskara Badminton Club.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Atlet Baskara Badminton Club Kabupaten Batang	4
2.1 Model Bloom Tentang Karakteristik Anak Berbakat	18
3.1 Kisi-kisi Pertanyaan Observasi dan Penelitian	31
4.1 Hasil Penelitian di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang	44
4.2 Latihan Harian Baskara Badminton Club Kabupaten Batang	46
4.3 Standar Sarana Prasarana Bulutangkis	48
4.4 Sarana Prasarana Baskara Badminton Club Kabupaten Batang	49
4.5 Prestasi Atlet Baskara Badminton Club Kabupaten Batang	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Piramida Sistem Pembinaan Olahraga	12
2.2 Periode Latihan.....	13
2.3 Kerangka Berpikir	26
4.1 Gedung Latihan Atlet Baskara Badminton Club	55
4.2 Struktur Organisasi Baskara Badminton Club	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Usulan Dosen Pembimbing	64
2 Surat Dosen Pembimbing	65
3 Surat Izin Observasi	66
4 Surat Izin Penelitian	67
5 Balasan telah Selesai Penelitian	68
6 Kisi-kisi Pertanyaan Observasi dan Penelitian	69
7 Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian Ketua BBC	71
8 Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian Pelatih BBC.....	72
9 Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian Atlet BBC	74
10 Transkrip Wawancara Penelitian dengan Ketua BBC	77
11 Transkrip Wawancara Penelitian dengan Pelath BBC.....	80
12 Transkrip Wawancara Penelitian dengan Atlet BBC.....	86
13 Dokumentasi.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai perkembangan dunia olahraga, kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukannya. Karena berkembang atau tidaknya dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik di lingkungan masyarakat, sekolah, lokal, nasional bahkan internasional. Dalam perkembangannya Indonesia banyak mengalami pasang-surut prestasi namun, cabang olahraga ini prestasi Indonesia sangat menonjol di peta olahraga dunia. Prestasi gemilang ini selain berkat pembinaan yang terarah kepada para atlet nasional, juga adanya kompetisi di ajang nasional dan internasional yang dapat memberikan pengalaman bermain bagi atlet bulutangkis Indonesia.

Bulutangkis adalah olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, wanita, pria sampai orang tua. Asal mula bulutangkis dari Inggris, badminton sendiri diambil dari nama rumah atau sebuah istana dikawasan Gloicestershire (Alhusin, 2007:1). Nama istana tersebut menjadi saksi sejarah olahraga yang di kembangkan hingga sekarang. Badminton adalah satu-satunya olahraga yang namanya berasal dari nama tempat. Menurut Grice (2007:1), bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan untuk ajang rekreasi, juga sebagai ajang persaingan. Bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia khususnya. Salah satu bukti bahwa sudah mendarah daging di Indonesia yaitu

olahraga bulutangkis tumbuh subur ditengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian masyarakat Indonesia (Faruq, 2008:2). Selain sebagai olahraga rekreasi, bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Dengan adanya prestasi yang membanggakan itu, maka olahraga bulutangkis tidak lepas dari pembinaan dalam latihan. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan menggunakan raket, net, dan bola atau kok dengan teknik pemukulan yang bervariasi dari yang lambat hingga yang cepat disertai dengan gerakan tipuan. (Sutono 2008:1) .

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi olahraga adalah dengan melakukan pembinaan prestasi olahraga secara terus-menerus. Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, ada beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek biologi, aspek psikologi, aspek lingkungan, dan aspek penunjang. Dalam melakukan pembinaan olahraga dibutuhkan suatu wadah atau organisasi yang bias digunakan untuk membina pemain sehingga menjadi pemain yang dapat diandalkan. Selain itu adanya sarana dan prasarana olahraga yang mendukung terlaksananya latihan, dan hal yang paling penting dalam pembinaan adalah adanya dukungan pendanaan. Organisasi yang menjadi wadah atau tempat kegiatan pembinaan perbulutangkisan yang harus diperhatikan. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis dalam memajukan prestasi selalu berusaha memajukan bulutangkis dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi atau pertandingan ditingkat junior bahkan senior dan diadakannya bibit pemain berprestasi baik melalui organisasi atau perkumpulan bulutangkis di daerah-daerah.

Baskara Badminton Club (BBC) didirikan pada sekitar tahun 2010 sudah memiliki nama tersendiri dikalangan atlet bulu tangkis maupun masyarakat Kabupaten Batang, dengan sejumlah prestasi yang cukup membanggakan ditingkat lokal (Kabupaten) dan karisidenan, dibanding dengan klub-klub bulutangkis lainnya seperti, Klub Tunas Muda Batang, ISC Batang dan Klub Gringsing Batang, hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi Baskara Badminton Club (BBC). Atlet Baskara Badminton Club (BBC) pada tahun 2019 ini mempunyai 37 atlet yang terbagi dalam kelompok umur yakni pemula dan remaja. Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di tanah air setelah sepak bola dan bola voli kini keberadaan bulutangkis sudah sangat merata sudah hampir ditemukan disudut pelosok baik kota maupun desa bahkan guna menampung minat olahraga bulutangkis didirikan perkumpulan bulutangkis di kota-kota. Misalnya dikota Batang salah satu perkumpulan bulutangkis yang masih baru namun memiliki prestasi yang cukup membanggakan dengan sarana yang masih minim adalah Baskara Badminton Club (BBC), Baskara Badminton Club (BBC) berada di kawasan Limpung Kabupaten Batang tidak jauh dari alun-alun Limpung. Kenyataan di Kabupaten Batang dalam hal pembinaan prestasi atlet olahraga bulutangkis masih kurang baik, hal ini terlihat hanya ada 4 klub bulutangkis salah satunya adalah Baskara Badminton Club yang bertempat di Limpung, Dengan atlet berjumlah 15 dari usia 13-19 tahun putra maupun putri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 s.d 28 Juni 2019 yang telah dilakukan di Baskara Badminton Club (BBC) Keadaan dan permasalahan yang ada di PB Sinar Mutiara mengenai perkembangan, pelaksanaan pembinaan prestasi yang mencakup aspek program pembinaan,

aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi, dan aspek prestasi yang merupakan hasil pembinaan klub. Prestasi yang diperoleh Baskara Badminton Club (BBC) beberapa tahun terakhir pada kejuaraan antar klub mempunyai prestasi yang baik ditingkat lokal dan karisidenan Kabupaten Batang. Adapun juga prestasi yang diperoleh atlet usia pelajar seperti POPDA tingkat Kabupaten Batang dan tingkat karesidenan Kabupaten Batang. atlet yang mayoritas hasil binaan Baskara Badminton Club Kabupaten Batang.

1.1 Tabel Prestasi Atlet Baskara Badminton Club Kabupaten Batang

NO	NAMA	PRESTASI
1	Aprilia Satmoko	➤ Juara 1 POPDA Kabupaten 2018
2	Wiwit Mulyani	➤ Juara 1 Kejuraraan Bulutangkis Kabupaten 2018
3	Bani Ibrahim	➤ Juara 1 POPDA Kecamatan 2018 ➤ Juara 1 POPDA Kecamatan 2019
4	Iwan Syahputra	➤ Juara 3 Jateng-DIY 2017 ➤ Juara 1 kerasidenan tahun 2018 ➤ Juara 3 beregu Jateng 2018 ➤ Juara 3 Tunggal Jateng-DIY 2019
5	M. Diki	➤ Juara 1 Ganda Putra Kerasidenan 2019 ➤ Juara 2 Bupati Cup 2019 ➤ Juara 3 Muria Cup Kudus 2019
6	Septiyan	➤ Juara 1 Ganda Putra Kerasidenan 2019 ➤ Juara 2 Bupati Cup 2019 ➤ Juara 3 Muria Cup Kudus 2019

Pembinaan di Baskara Badminton Club Kabupaten Batang masih kurang baik tapi dilihat dari prestasi yang cukup membanggakan menarik untuk dikaji bila ditinjau dari aspek perkembangan, pembinaan prestasi atlet, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh klub bulutangkis tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat tema penelitian tentang “Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis Di Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019”.

1.2 Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti hanya berfokus pada: evaluasi pembinaan prestasi atlet bulutangkis di Baskara Badminton Club (BBC) yang meliputi perkembangan Baskara Badminton Club (BBC), pembinaan prestasi atlet serta sarana dan prasarana BBC.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah perkembangan Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?
2. Bagaimanakah pembinaan prestasi atlet Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui perkembangan Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?
2. Mengetahui pembinaan prestasi atlet Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?
3. Mengetahui sarana dan prasarana Baskara Badminton Club (BBC) Kabupaten Batang Tahun 2019?

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademis
 - a. Meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan berfikir ilmiah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di klub baskara badminton club (BBC)
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Ketua, pelatih, atlet, orangtua, dan masyarakat dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan manajemen yang dijalankan di klub baskara badminton club (BBC)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. Kajian Teori

2.1 Evaluasi

Evaluasi berasal bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. *Evaluation* adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program tercapai. Dwikusworo (2010:10) mengutarakan bahwa evaluasi merupakan upaya yang sistematis untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Evaluasi harus tertuju pada beberapa aspek yang komprehensif, antara lain: a) Aspek fisik, terdiri dari kekuatan, stamina, kecepatan, daya tahan, dan kelentukan. b) Aspek psikologis, pengontrolan aurosal, visual, merencanakan kemampuan berkonsentrasi, pengontrolan. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang di dasarkan atas hasil penelitian.

Evaluasi dalam pembinaan prestasi atlet tidak lepas dari evaluasi program. Yang mana evaluasi program itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. evaluasi program adalah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta tehnik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian, hal terpenting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) Realisasi atau implementasi

suatu kebijakan (2) Terjadi dalam waktu yang relatif lama, karena merupakan kegiatan berkesinambungan, (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2009).

2.2 Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan Olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Berikut ini adalah penjelasannya, yaitu:

2.2.1 Pembinaan Olahraga

Olahraga prestasi, khusus untuk kalangan atlet yang ingin melakukan olahraga untuk kemajuan prestasi yang semakin meningkat sehingga olahraga menjadikan manusia yang berkualitas. Berdasarkan undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang menjelaskan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem keolahragaan nasional". Berdasarkan kutipan diatas, pembinaan dan perkembangan olahraga akan menjadikan masyarakat bugar dan berprestasi. Sebab Penanganan keolahragaan tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani profesional.

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat. Pembinaan

dan pengembangan sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan.

Didalam pelaksanaannya pembinaan adalah tanggung jawab langsung pembina. Oleh karena itu pembina melalui koordinasi dengan pengurus harus merancang jadwal kegiatan dan pelaksanaan, dukungan saran dan prasarana, serta pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya dukungan dari berbagai aspek tersebut, diharapkan atlet sebagai sasaran pembinaan akan termotivasi aktif dalam mengikuti segala macam proses pembinaan, dari mulai tahap penjurangan atlet sampai tahap akhir pelaksanaan pembinaan dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Menggunakan sistem piramida yang komponen-komponennya mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. agar tujuan pencapaian prestasi atlet maksimal melakukan pembinaan yang optimal dan terprogram, terarah dan berkesinambungan juga didukung dengan beberapa faktor yang memadai, seperti sarana dan prasarana yang memadai, pelatih yang berlisensi, program yang terstruktur sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pencapaian prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama. Terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, obyektif, dan diterapkan secara berkesinambungan. (Harsuki 2003:308)

Strategi yang mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dibidang olahraga yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga mungkin adalah salah satu pencapaian prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep sedini mungkin. Karena saat itu yang paling tepat untuk memberikan keterampilan dasar dan karakter bermain bulutangkis, menumbuhkan rasa sportivitas, semangat, pantang menyerah sehingga prestasi yang dihasilkan benar-bener maksimal. Pola pembinaan ada dua aspek yang harus diperhatikan, dan yang pertama adalah latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola pembinaan berdasar pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi: 1) Latihan dari cabang olahraga dari spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet, 2) Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh, yang berhubungan dengan salah satu syarat cabang olahraga spesialisasi, 3) pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang akan diperlukan untuk membangun tingkat keterampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien. 4) pengembangan penguasaan keterampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi, 5) prinsip perkembangan penguasaan teknik dan keterampilan harus didasarkan pada fakta bahwa semuanya ada saling ketergantungan satu sama lain.

2.2.2 Pembinaan Prestasi

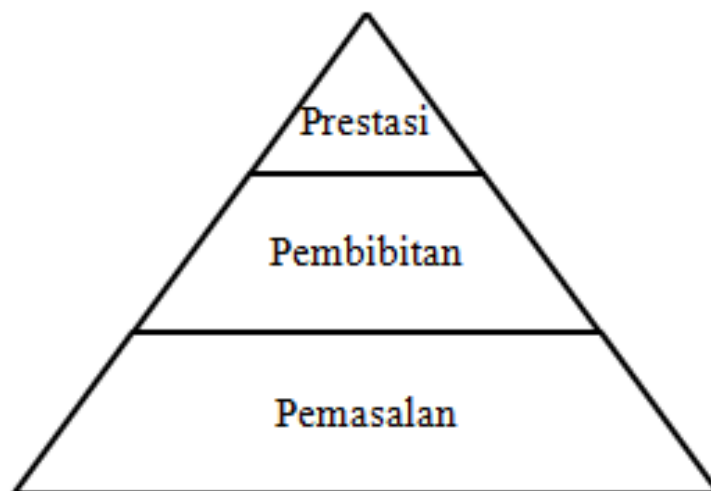
Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk pencapaian tujuan yaitu untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi atlet perlu dilakukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan juga didukung penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi yang optimal atlet juga diperlukan latihan yang intensif dan berkesinambungan yang juga menimbulkan kebosanan. Hal yang dapat menjadi kendala dan menurunkan prestasi atlet. Untuk mencegah kebosanan atlet yaitu dengan cara melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin peningkatan prestasi, karena pencapaian prestasi selain intensif, latihan juga dilakukan dengan bermutu dan berkualitas. Untuk mencapai prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Prestasi olahraga bulutangkis dalam pembinaannya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tercapainya prestasi olahraga yang optimal dengan pembinaan yang baik dan benar disertai latihan fisik, teknik dan mental. Juga dengan pembinaan yang teratur, sistematis, berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di program latihan akan dapat meningkatkan kualitas atlet. Terdapat faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja. Menurut Hasibuan (2009:3), pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi,

karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai.

2.2.3 Tahap-Tahap Pembinaan

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu mata tangga yang selalu dilalui untuk mencapai prestasi yang tinggi. Piramida ini diawali dari pemassalan, pembibitan, dan pemantapan prestasi, seperti berikut:

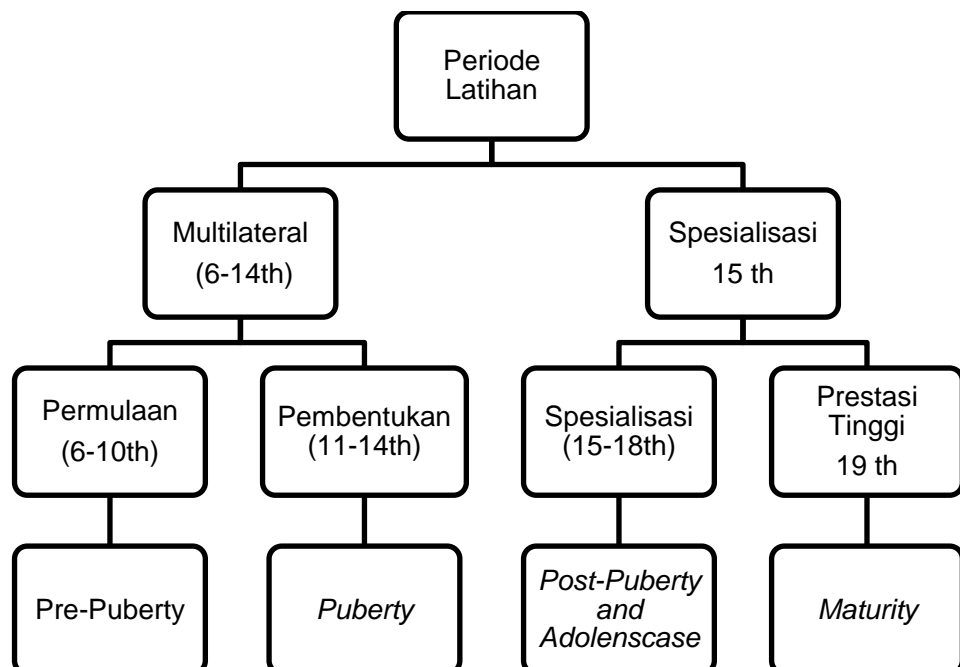


Gambar 2.1 Piramida Sistem Pembinaan Olahraga
Sumber: Djoko Pekik Irianto (2002:27)

Dalam tahapan pencapaian prestasi puncak perlu dilakukan latihan yang teratur, terstruktur, terukur dan terprogram. Tahapan latihan dibedakan menjadi latihan jangka pendek, menengah dan panjang. Anak usia dini yaitu usia 8-10 tahun ini sangat perlu diberikan latihan yang berkelanjutan, meningkat dan

berkesinambungan dari tahap pemanduan bakat, pembiitan, pembentukan, spesialisasi cabang olahraga dan peningkatan prestasi.

Secara umum, periodisasi dapat dibagi kedalam tahap multilateral (usia 6-14th) dan spesialisasi (15 th keatas). Periode multilateral dapat dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu permulaan berkisar pada usia 6-10 tahun dan periode pembentukan berkisar pada usia 11-14 tahun. Sementara itu periodisasi latihan spesialisasi dapat diklasifikasikan kedalam periode spesialisasi yang berkisar pada usia 15-18 tahun, dan periode prestasi tinggi pada usia 19 tahun ke atas. Apabila keempat periode latihan tersebut diatas dikaitkan dengan karakteristik peserta didik tersebut, maka periode latihan tersebut dapat dikategorikan kedalam periode *pre-pruberty*, *puberty*, *post-puberty and adolescense*, serta *maturity*. Agar lebih jelas, berikut gambar periode latihan:



Gambar 2.2 Periode Latihan
Sumber: Bempa, 2009

Untuk mencapai suatu sasaran prestasi olahraga yang berkualitas maka diperlukan adanya suatu kerja keras, keterikatan dan keterpaduan dari semua pihak untuk membantu dan bekerja sama. Diharapkan supaya pembinaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan secara maksimal dan mencapai prestasi yang tinggi.

2.3 Pemassalan

Pemassalan merupakan dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran utama dari pemassalan adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta dalam mengikuti olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, dan lainnya. Tujuan orang melakukan olahraga di sini berbeda-beda ada yang untuk kesegaran jasmani, rekreasi, prestasi, rehabilitasi, kesehatan, dan lainnya.

Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan mengerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup. Khusus olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, manfaat dan massal. Banyak melibatkan atlet sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga. (Islahumzzaman, 2010:62)

Pemassalan olahraga berfungsi untuk menumbuhkan kesehatan dan kesegaran jasmani manusia dalam membangun manusia yang berkualitas, olahraga menjadi bagian dari pola hidup sehat. Pemassalan harus dimulai dari usia dini, jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemassalan sangat baik jika dimulai sejak umur (6-12 tahun) tahap

perkembangan keterampilan gerak dasar. (Islahumzzaman, 2010:62). Teori ini didukung oleh Tangkudung (2006:25) yang mengatakan dalam pelaksanaan pemassalan olahraga hendaknya dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari tahap yang paling bawah sampai ke tahap yang lebih tinggi, atau dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks.

2.4 Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif dari orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga, bertujuan untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam cabang olahraga prestasi. Berikutnya dilanjutkan dengan pembinaan yang intensif dan inovatif serta mampu memanfaatkan hasil secara ilmiah. Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet yang berbakat yang sudah diteliti secara ilmiah (Junaidi, 2003:50).

Tangkudung (2006) tentang pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog, melalui; (a) observasi pengamatan, (b) angket dan wawancara, dan (c) tes dan pengukuran. Sehingga perlu adanya pertimbangan dalam memilih atlet bibit unggul, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keadaan bibit atlet yang unggul adalah bibit atlet yang memiliki kemampuan atas bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
- 2) Dengan diperoleh bibit unggul maka akan dapat menghindari terjadinya pemborosan, baik terhadap tenaga maupun biaya.

- 3) Pencarian terhadap bibit atlet yang unggul, perlu semakin digalakan agar diperoleh bibit unggul dari usia muda dengan karakteristik atlet yang akan dijadikan atlet bibit unggul antara lain :
- a) Kualitas bawaan sejak lahir.
 - b) Bentuk tubuh yang baik, sesuai dengan olahraga yang diminatinya.
 - c) Keadaan fisik dan mental sehat.
 - d) Keadaan fungsi organ-organ tubuh baik, seperti paru-paru, jantung, dll.
 - e) Kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kecepatan, daya tahan, dll.
 - f) Penyesuaian yang cepat dan tepat, baik fisik maupun mental terhadap pengalaman baru dan dapat membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya siap untuk dipergunakan apabila dihadapkan pada kondisi baru (intelegensi tinggi).
 - g) Sifat-sifat kejiwaan (karakter) bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain, ulet, berani, percaya diri, watak, kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, dan semangat tinggi.
 - h) Memiliki kegemaran berolahraga

Dalam olahraga bulutangkis untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal perlu banyak proses dalam mencapai bibit yang berbakat. Mencari bibit dapat ditempuh dalam pertandingan-pertandingan, sekolah dan perkumpulan bulutangkis, organisasi pemuda dan keluarga. Untuk pembibitan pemain perlu ada perkelompokan umur atau tingkatan umur, agar program latihan dapat di susun sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan atlet.

2.5 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seseorang atlet yang berbakat agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan untuk mencapai prestasi puncaknya (Junaidi, 2003:51). Pemain yang berbakat sangat menentukan tercapainya prestasi maksimal. Bakat pada umumnya diartikan sebagai sesuatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud. Untuk itu, dilakukanlah pengidentifikasian bakat untuk memetakan bakat anak dan remaja dengan kesempatan untuk berkembang pada keterampilan olahraga dalam bentuk latihan dan pembinaan. Latihan yang diberikan dengan dengan tepat, dengan memperhatikan masa peka yang dialami (*critical period*) akan memberikan prestasi yang positif terhadap munculnya kemampuan dan prestasi yang baik dan tepat akan memunculkan bakat yang ada, menjadi prestasi dalam olahraga yang diharapkan.

Untuk mendapatkan atlet yang handal, diperlukan suatu usaha pembinaan yang baik dan alamiah. Salah satu aspek yang penting untuk itu adalah pemanduan bakat (*talent scouting*). Tujuan pemanduan atlet berbakat antara lain untuk memprediksi dengan kemungkinan yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang untuk dapat berhasil mencapai prestasi maksimalnya, selain itu juga untuk memperdiksi apakah seorang atlet muda itu mampu untuk menyelesaikan atau melewati program latihan dasar untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak (Tangkudung, 2006:35)

Menurut Bloom karir olahraga seorang anak berbakat terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap awal, tahap berkembang, dan tahap sempurna. Dalam

handbook of research on sport psychology dijelaskan tentang tahap karir model Bloom yang membahas karakteristik anak berbakat beserta pelatih dan orang tua. Lebih jelasnya seperti tabel berikut:

Tabel 2.1 Model Bloom tentang karakteristik anak berbakat

Individu	Tahapan Awal		
	Awal	Berkembang	Sempurna
Performance (atlet/anak)	Gembira, senang, semangat, merasa special	Tergila-gila, dedikasi	Obsesi, tanggung jawab
Mentor (Pelatih)	Baik hati, riang, penuh kasih sayang, orientasi pada proses	Kuat, tegas, menghargai keterampilan, memberi tanggapan positif	Diakui/disegani, membawa sukses, terikat emosi
Orang Tua	Berbagi kegembiraan dan semangat, mendukung positif	Rela berkorban (termasuk finansial), membatasi aktivitas anak	

Sumber: Handbook of research on sport psychology

2.6 Pembinaan Program Latihan

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan juara. Kondisi dalam tahap ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Dalam tahap ini kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari

pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi yang dilakukan dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

Program adalah rancangan mengenai asas–asas (dasar cita–cita) serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya. (Tangkudung, 2006:45). Sedangkan latihan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas organ-organ tubuh serta psikis pelakunya. Maka dari itu, latihan harus disusun dan dilakukan secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Latihan dengan cara yang salah atau tidak tepat akan mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisiologis maupun psikologis (Sanusi Hasibunan Dkk, 2009:12). Atlet yang sukses merupakan hasil latihan atau aktivitas fisik yang mengikuti program latihan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga untuk berkompetisi dalam sebuah penampilan.

2.6.1 Tujuan Latihan

Tujuan utama dari latihan adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi olahraga semaksimal mungkin. Bompas (1990) dalam Tangkudung, (2006:46) tujuan umum latihan antara lain :

- a) Untuk mencapai dan meningkatkan perkembangan fisik secara multilateral.
- b) Untuk meningkatkan dan mengamankan perkembangan fisik yang spesifik, sesuai dengan kebutuhan olahraga yang di tekuni.
- c) Untuk menghasilkan dan menyempurnakan teknik dari cabang olahraganya.
- d) Untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik maupun strategi yang diperlukan.

- e) Untuk mengelolah kualitas kemampuan.
- f) Untuk menjamin dan mengamankan persiapan individu maupun tim secara optimal.
- g) Untuk memperkuat tingkat kesehatan tiap atlet.
- h) Untuk mencegah cedera
- i) Untuk meningkatkan pengetahuan teori

2.6.2 Manfaat Program Latihan

Manfaat program latihan adalah sebagai berikut :

- a) Penyusunan program latihan merupakan pedoman pimpinan kegiatan yang terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.
- b) Untuk dapat menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi prima dalam olahraga.
- c) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan.
- d) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat, dan menghindari pemborosan waktu, dana, serta tenaga.
- e) Dengan penyusunan program latihan memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Dapat sebagai alat kontrol apakah target yang telah ditentukan sudah tercapai atau belum.

Seorang altet harus menjalani tes terlebih dahulu sebagai dasar penyusunan program latihan.(Hadi: 52)

2.6.3 Langkah-langkah Pembuatan Program Latihan

Prestasi tinggi tergantung dari perencanaan program yang *well-organized* dan yang didasarkan pada prinsip dan metodologi yang benar. (Harsono, 2004).

Berikut merupakan beberapa langkah dalam penyusunan program latihan:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pembuatan rumusan program latihan
- c) Penjabaran secara rinci program latihan, terutama target-target latihan
- d) Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekuen.
- e) Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan
- f) Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum untuk mencapai tujuan.

2.7 Pelatih

Menurut Pate Rotella, dalam Sanusi Hasibunan Dkk, (2009:8) pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim untuk memperbaiki penampilan olahraga. Oleh karena itu pelatih harus memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang yang ditekuni. Pelatih harus mampu dan bisa menyusun program latihan jangka pendek atau jangka panjang. Sebagai pelatih harus mampu berkomunikasi kepada setiap lapisan yang meliputi administrasi olahraga tingkat tinggi sampai kepada atlet. Pelatih harus mampu mengolah sumber daya manusia dan keuangan yang ada, dan menyusun program latihan. Seorang pelatih sebagai pemimpin para atletnya terletak pada saat memimpin atletnya, seperti terjadi interaksi dilapangan. Pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing dan pengontrol program latihan.

Maka dari itu perlu pengembangan keterampilan manajemen olahraga khususnya kepelatihan yang memadai yang dapat mengatarkan seorang pelatih agar dapat memaksimalkan daya guna kepelatihan.

2.7 Sarana dan Prasarana

2.7.1 Sarana Olahraga

Menurut Soepartono (2000: 6), istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang memiliki ukuran standar. Sarana olahraga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Peralatan (*apparatus*) yaitu sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lincat, palang tunggal dan lain-lain.
- b. Perlengkapan (*device*) yaitu :
 - sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Contoh : net, bendera sudut, garis batas, dan lain-lain
 - sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, sepatu, pemukul, dan lain-lain.

2.7.2 Prasarana Olahraga

Menurut Soepartono (2000: 5-6), prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana olahraga didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Contoh prasarana olahraga adalah lapangan, gedung olahraga, gawang, dll. Prasarana olahraga bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga

saja, tetapi segala sesuatu di luar arena yang memperlancar jalannya aktivitas olahraga dapat disebut juga sarana olahraga seperti jalan menuju arena

2.7.3 Fasilitas Olahraga

Menurut Soepartono (2000: 6), fasilitas olahraga adalah semua prasarana yang meliputi semua lapangan dan bangunan beserta kelengkapannya untuk melaksanakan program olahraga. Berdasarkan pengertian tersebut, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga. Oleh sebab itu pengelolaannya diupayakan sebagai berikut : 1) kemudahan untuk menggunakan prasarana latihan yang ada, 2) penambahan atau mempertahankan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, 3) pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih dan bertanding secara merata, 4) perawatan sarana dan prasarana didukung dana yang cukup sehingga upaya pembinaan tidak terhambat.

2.8 Organisasi

Setiap organisasi baik pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga dengan perkumpulan bulutangkis Bagaskara Badminton Club di Batang dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan rencana-rencana yang telah disepakati bersama. Pengertian organisasi menurut Harsuki, (2012:104) yaitu organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengorganisasian juga berarti mempersatukan orang-orang yang bertugas yang saling berkaitan. Istilah pengorganisasian berasal dari kata "*organism*" yang merupakan sebuah entitas dengan bagian yang terintegrasi sehingga hubungan satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan keseluruhan.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh (Harsuki 2012:105). Secara umum dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.

Struktur organisasi ini mengandung unsur spesialisasi kerja, standarisasi koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan-pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja. Keunggulannya antara lain adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahannya itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Organisasi juga dapat didenifikasikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

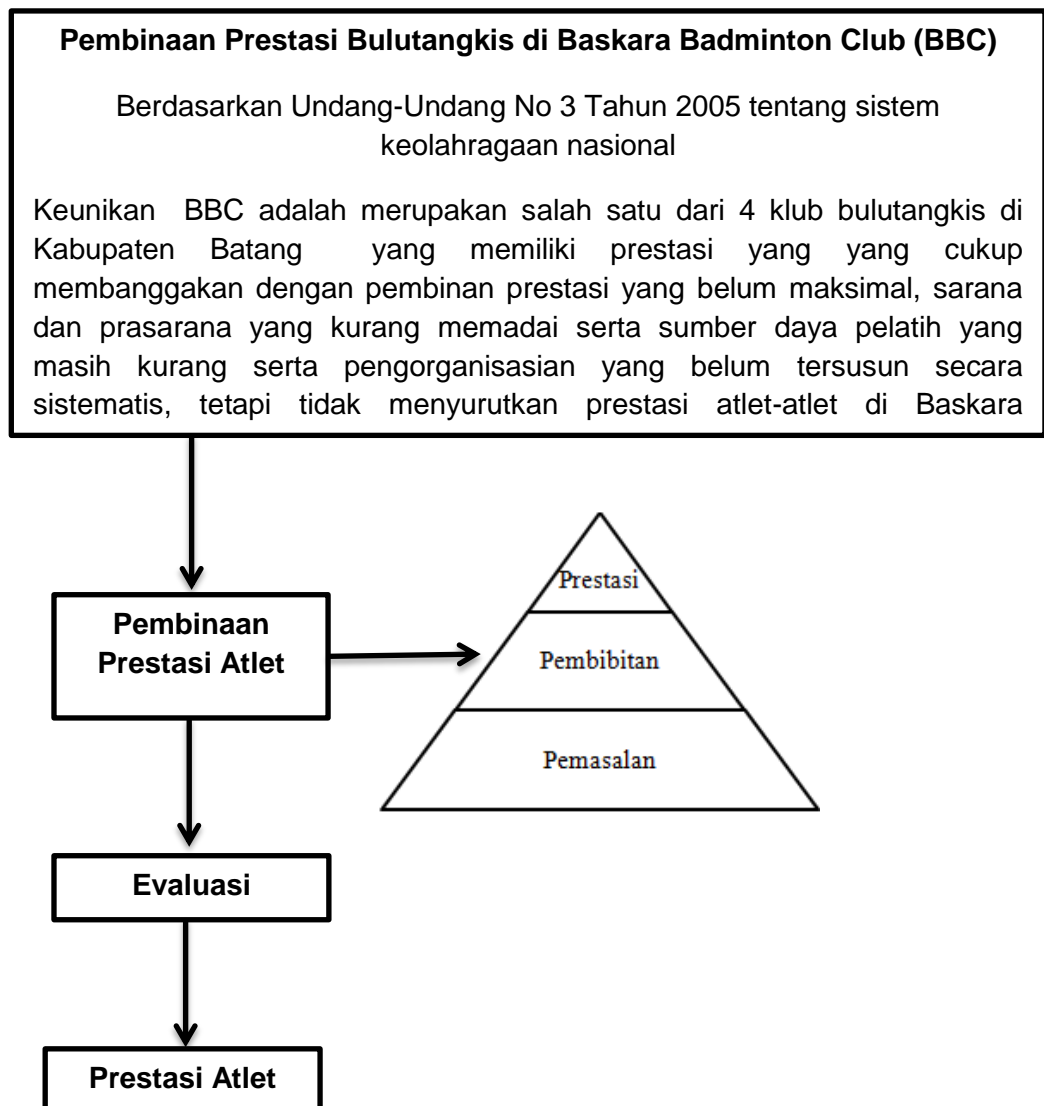
Berdasarkan definisi tersebut bahwa suatu organisasi paling tidak harus terdapat tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan. Tiga elemen organisasi yaitu :

- a. terdiri dari kelompok.
- b. adanya interaksi dan kerjasama.
- c. Memiliki tujuan bersama.

2.9 Kerangka Berfikir

Bulutangkis di daerah Batang juga menjadi salah satu olahraga yang favorit, karena olahraga bulutangkis juga dapat dilakukan dilapangan atau halaman rumah. Di kabupaten Batang juga cukup banyak klub badminton untuk membina dan mengembangkan bakat anak-anak yang hobi badminton atau bulutangkis, salah satunya Baskara Badminton Club (BBC).

Beberapa hal penting untuk membina dan mengembangkan atlet bulutangkis khususnya di Baskara Badminton Club (BBC) yaitu dengan adanya (1) manajer atau pemilik klub mampu mengatur kebijakan di klub bulutangkis; (2) pelatih yang berlisensi yang mampu melatih dan mendidik atlet; (3) program latihan yang jelas dan bertahap; (4) sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program latihan agar latihan dapat berjalan dengan lancar. Apabila beberapa aspek tersebut sudah dipenuhi dan dilakukan dengan baik. berikutnya perlu evaluasi untuk melihat kekurangan yang ada di Baskara Badminton Club (BBC) tersebut. Jika evaluasi sudah dilakukan dan sudah tidak ada kekurangan atau masalah maka prestasi untuk Baskara Badminton Club (BBC) akan didapat.



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

- 1) Keadaan organisasi yang berada di Baskara Badminton Club (BBC) belum cukup baik seperti, kepengurusan belum terkoordinir dengan baik sebab pelatih merangkap berbagai jabatan dan mengelola segala urusan klub hanya dibantu oleh beberapa orang tua wali. Pengelolaan administrasi belum cukup baik, masih sering terjadi kekurangan pada saat akan mengikuti turnamen,
- 2) Program Pembinaan Atlet yang ada belum sesuai dengan yang diharapkan, pelatih yang cukup minim membuat pembinaan prestasi masih kurang baik, tetapi tidak menyurutkan semangat para atlet dalam meraih prestasi,
- 3) Sarana dan prasarana di Baskara Badminton Club (BBC) belum cukup memadai dan belum sesuai dengan standar yang ada sebagai fasilitas penunjang latihan, perlu dilakukan pembenahan, perbaikan dan peremajaan sarana yang ada saat ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan kepada Bagaskara Badminton Club, Pengurus, Pelatih, adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu di buat rancangan program kerja yang mengacu pada PB PBSI. 2). Perlu dibuat program latihan yang tertulis untuk menghindari pemberian materi latihan yang berulang-ulang secara berturut-turut sehingga membuat bosan,
- 2) Perlunya di tingkatkan kemampuan pelatih melalui penataran pelatih dan wasit baik tingkat daerah maupun tingkat nasional,
- 3) Perlu dukungan pemerintah dan pemkot serta pendekatan pada pengusaha atau kontraktor untuk ikut membantu dalam pembinaan dalam hal dana serta sarana dan prasarana tempat latihan yang di miliki oleh Baskara Badminton Club (BBC),
- 4) Perlu adanya reorganisasi, dan pembentukan kepengurusan klub untuk membantu pengelolaan, monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Gomes
- Bompa, T.O. & Harf, G.G. 2009. *Periodization Training for Sport: Theory and Methodology of Training*. Fifth Edition. United State of America: Human Kinetics
- Candra, Adiska Rani Ditya & Rumini. 2016. Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Volume 5.02/2016, 2016:48-49 ISSN 2252-6773. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Accesed 12/01/2020)
- Depdikbud. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan Dan Olahraga Bulutangkis*. Surabaya: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Fatkhurreza, Afrizal & Taufiq Hidayah. 2015. Survei Pembinaan Klub Bulutangkis PB Sinar Mutiara Pemasang. *Journal of Sport Sciences and Fitnes*. Volume 4.04/2015, 2015:12 ISSN 2252-6528. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Accesed 12/01/2020)
- Grice, Tony. 2007. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara
- Harsuki. 2003. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Harsono. 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung: UPI
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan sanusi, Imran Akhmad, Eko Hariyanto.2009. *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau, dan Sumatra Barat*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga,Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora RI. 60
- <http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/12/06/sarana-dan-prasarana-olahraga-di-Indonesia>. (Acces 09/01/2020)
- <https://insanajisubekti.wordpress.com/2012/12/02/pengertian-pelatih>. (Accesed 09/01/2020)
- <http://penelutihukum.org/tag/pengertian-pendanaan>. (Accesed 09/01/2020)
- Islahuzzaman N. 2010. "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta". *Jurnal Paedagogia*. Jilid 13/08/2010:61-69. Surakarta: FKIP Olahraga UNS. (Accesed 13/05/2015)
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Koni Daerah Istimewa Yokyakarta. 2005. *Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni DIY*. Yokyakarta : KONI DIY
- Kriyanto, Rahmat. 2007. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kuncoro, Rahmat Tri. 2010. *Pembinaan Prestasi Olahraga Pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang Tahun 2010. Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Badung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muchtar, Tatang, dkk. (2007). *Bulutangkis*. Jakarta
- _____. 2007. *Teknik Bermain Bulitangkis*.

- Mulaksito, Rekyan Woro. (2015). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman. Disertasi*. Yogyakarta: UNY
- Nasution, M. 2010. *Teknik Dasar Bermain Bulutangkis*, UNNES Semarang
- Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. (2002). *Pedoman Praktik Bermain Bulutangkis*. Jakarta: PBSI
- Rejeki, Theresia Kristanti. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Bulutangkis di Yogyakarta. Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Saryono. "Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana. *Penjas*. UNY. *JPJI*. Volume 3.01/Tahun 2008/April, 2002:48-49. ISSN: 0216-1699. (Accesed 10/01/20)
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sutono. 2008. *Bermain Bulutangkis*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Syahri Alhusin. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV "Seti-Aji".
- Tangkudung, James. 2006. *Kepelatihan olahraga, Pembinaan prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya
- Undang-Undang No 3, 2005. 2006. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia